



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Garis dan Sudut Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas VIII-E SMPN 2 Plosoklaten

Sumiyati

sumiyatinuthadi3@gmail.com

SMPN 2 Plosoklaten

Received: 15 11 2022. Revised: 11 12 2022. Accepted: 06 01 2023.

Abstract : Problems in learning mathematics that also occur in SMPN 2 Plosoklaten students based on the average grade VIII E student learning outcomes in the competency material for lines and angles have not been achieved to the maximum of 75%, the specified KKM is 76, so the presentation of learning completeness said not finished. Therefore, in carrying out the teaching and learning process, systematic steps are needed to achieve the predetermined goals, so the researchers used the Numbered Head Together (NHT) learning model. NHT is an informal structure approach in cooperative learning. In this study using the classroom action research method, which is a form of research that is reflective, is the development of learning methods and strategies by carrying out certain actions aimed at improving and enhancing the learning process. Student learning outcomes show an improvement when compared to learning outcomes in cycles 1, 2 and 3, this can be seen from the class average which has increased to 80.54 while the number of students who have completed has increased to 39 people, and the percentage of completeness is 97, 5%. Even though there is still 1 person who has not completed it, the child shows a rapid improvement, so remedial teaching is carried out.

Keywords : Mathematics, Lines and Angles, Numbered Heads Together

Abstrak : Permasalahan pembelajaran matematika yang juga terjadi pada siswa SMPN 2 Plosoklaten berdasarkan dari rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII E pada kompetensi materi garis dan sudut belum tercapai secara maksimal dari 75% dari KKM yang ditentukan. Nilai minimal ketuntasan belajar adalah 76. Oleh karena itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). NHT merupakan pendekatan struktur informal dalam *cooperative learning*. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya perbaikan jika dibanding dengan hasil belajar siklus 1, 2 dan 3, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi sebesar

80,54 sementara jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 39 orang, dan persentase ketuntasan sebesar 97,5%. Meskipun masih terdapat 1 orang yang belum tuntas, namun anak tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang pesat, maka dengan dilakukan *remedial teaching*.

Kata kunci : Matematika, Garis dan Sudut, *Numbered Heads Together*

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu dasar yang berkembang sangat pesat baik materi maupun kegunaannya. Maka pelajaran ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dengan menggunakan bilangan dan ketajaman penalaran untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari (Saleh et al., 2020). Namun pada kenyataannya pembelajaran di sekolah sering kali mengalami kesulitan dan banyak dari siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Hal ini berdasarkan dari hasil observasi di kelas SMPN 2 Plosoklaten. Dalam proses pembelajaran matematika masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan (Badjeber & Suciati, 2021). Tetapi ketika guru menanyakan bagian mana yang belum mereka mengerti sering kali siswa hanya diam, dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengetahui bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum di mengerti siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar matematika di sekolah SMPN 2 Plosoklaten, proses pembelajaran matematika yang dilakukan guru belum maksimal, hal ini disebabkan penggunaan strategi dan model pembelajaran yang belum efektif, sehingga keaktifan siswa dalam kelas masih kurang. Dalam proses pembelajaran di kelas tidak banyak siswa yang mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari data bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Kompetensi dasar garis dan sudut untuk tahun 2014, 2015 dan 2016 berturut-turut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII

Tahun	2014	2015	2016
Nilai rata-rata	67	66	69

Adapun beberapa penyebab dari rendahnya nilai hasil belajar siswa di antaranya yaitu: (1) kurangnya minat, bakat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa dalam pembelajaran hanya sebatas mendengarkan guru memberikan informasi, mencatat apa yang disampaikan oleh guru, tanpa mempeljarinya kembali materi yang pernah dipelajari. (2) kurangnya kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu, karena sebagian besar siswa latar belakang nilai rendah ketika memasuki pendidikan sekolah

tersebut, sehingga mempengaruhi dalam menerima materi pelajaran. (3) kurangnya daya kompetisi siswa, yang menyebabkan siswa malas dalam belajar. (4) sebagian besar siswa merasa kesulitan belajar matematika, sehingga pada saat mengerjakan latihan soal kadang-kadang melihat hasil jawaban temannya tanpa memahami proses untuk mendapatkan jawaban tersebut. (5) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika tidak sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. (6) jumlah siswa dalam rombel yang terlalu padat, hampir 40 orang siswa (Saleh et al., 2020)(Mawaddah & Maryanti, 2016).

Permasalahan tersebut di atas, adalah permasalahan yang umum dalam pendidikan matematika yang juga terjadi pada siswa SMPN 2 Plosoklaten dalam proses pembelajaran matematika siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan skor nilai lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Depdiknas, 2004) (Sanjaya, 2009). Berdasarkan dari data rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII E SMPN 2 Plosoklaten pada kompetensi garis dan suduthasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal dari 75% dari KKM. Nilai minimal ketuntasan belajar adalah 76. Ketidaktuntasan dalam pencapain kualitas dan hasil belajar setelah dianalisis adalah karena kurangnya strategi, model yang digunakan dalam penyampain materi dalam proses belajar mengajar di kelas. Kualitas dari hasil belajar matematika sangat erat hubungannya dengan model dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Hal ini berkenaan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 dimana pendekatan dan model belajar sangat dianjurkan karena dengan model belajar yang tepat siswa dapat diperdayakan (Somantrie, 2021) (Firmansyah, 2007). Bukan hanya itu, pembelajaran lebih ditekankan pada pemecahan masalah, siswa diarahkan untuk belajar mandiri, dan yang lebih utama suasana dalam belajar lebih menyenangkan. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila adanya perubahan positif pada siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk strategi pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan karakteristik pokok bahasan yang diajarkan. Dalam usaha untuk peningkatan hasil belajar matematika siswa guru sering mengalami berbagai kendala. Kendala yang dimaksud di antaranya yaitu kurangnya pengetahuan guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, kurangnya pengetahuan guru dalam model strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan. Oleh karena itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk mencapai ketuntasan yang ingin dicapai, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Togheter (NHT)* (Permana, 2016). Hal yang dilakukan dengan

menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) (Permana, 2015).

Dalam pembelajaran kooperatif dikenal berbagai tipe salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. *NHT* merupakan pendekatan struktur informal dalam *cooperative learning*. Maksud struktur di sini yaitu resitasi guru memberikan pertanyaan dengan menyebutkan nomor siswa dan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kompetensi dasar Garis dan Sudut Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Siswa Kelas VIII E SMPN 2 Plosoklaten.

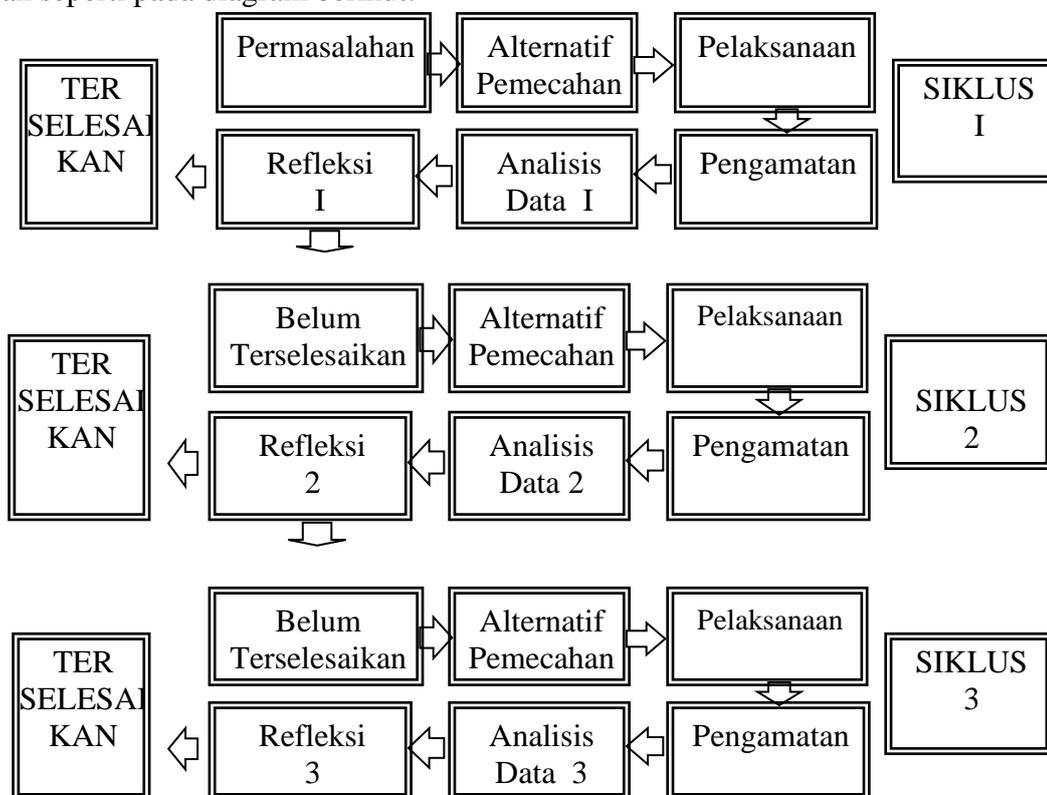
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, yang dikembangkan bersama sama selanjutnya digunakan untuk melakukan perbaikan (Aqib & Amrullah, 2018). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga keterampilan menulis siswa menjadi baik (Sugiono, 2016).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMPN 2 Plosoklaten pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 40 siswa, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Head Together)* pada Kompetensi dasar Melakukan Operasi Aljabar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 24 Juli 2017 sampai dengan tanggal 7 September 2017 di kelas VIII E SMPN 2 Plosoklaten.

Bentuk penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan, dan dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari tiga orang guru dengan tugas seorang guru sebagai penyaji dan dua orang guru lainnya sebagai pengamat. Adapun prosedur pelaksanaannya dalam penelitian ini

menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dalam (Aqib & Amrullah, 2018) dengan tahapan seperti pada diagram berikut:



Gambar 2. Alur rancangan penelitian tindakan kelas

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, tugas, tes, dan observasi. Dokumentasi nilai yang dimiliki oleh guru matematika pada nilai ulangan harian dan nilai ujian tengah semester digunakan sebagai nilai dasar. Tugas yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus, berupa tugas langsung yang diberikan di kelas dan dikerjakan secara berkelompok dan tugas rumah yang tugas individu, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada setiap akhir pertemuan pembelajaran. Tes akhir yang diberikan pada setiap siklus berupa soal uraian dan dikerjakan oleh siswa secara individu dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar persiklus. Observasi yang dilakukan menggunakan tabel pedoman observasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat aktifitas siswa dan aktifitas guru pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini bersifat deskriptif, artinya hanya memaparkan data yang diperoleh melalui dokumentasi, tugas, tes, dan hasil observasi (Arikunto, 2009). Data yang diperoleh didokumentasikan kemudian dipilah-pilah dan dikelompokkan sesuai dengan masalah masing-masing sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil yang diperoleh. Kemudian dari hasil ini dapat juga dilakukan perbaikan atau pengayaan (Arikunto, 2010).

Data yang dikumpulkan dari hasil tes dan tugas hasil belajar merupakan angka-angka, sehingga data tersebut merupakan data kuantitatif, dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rata-rata, persentase dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya dilakukan dengan cara membandingkan nilai dasar dengan nilai yang diperoleh setelah siswa melaksanakan tes pada setiap siklusnya, sedangkan nilai dasar adalah nilai yang dijadikan acuan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan digunakan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya nilai hasil belajar siswa pada setiap siklusnya (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal dalam penelitian ini adalah keadaan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan siklus 1 yaitu dengan mengadakan ulangan harian sebanyak 2 kali, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan siswa selama mengikuti pembelajaran, dan kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran, hasil belajar siswa, untuk mengetahui peningkatan dari hasil tindakan yang dilakukan maka dibandingkan dengan hasil dari tindakan siklus 1, hasil belajar kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Kondisi Awal

No	Rentang Nilai	Frekwensi	Persentase	Kriteria
1	80 s/d 89	6	15%	Baik
2	70 s/d 79	12	30%	Cukup
3	50 s/d 69	20	50%	Kurang
4	0 s/d 49	2	5%	Gagal
Rata-rata Kelas		66,38		
Jumlah Siswa Tuntas		18		
Persentase Ketuntasan		45%		

Untuk mengetahui keadaan real hasil belajar siswa maka sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan ulangan harian mata pelajaran matematika sebanyak 2 kali ulangan harian, dari kedua ulangan harian menunjukkan hasil belajar siswa pada pra siklus masih rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas sebesar 66,38 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, hanya sebesar 45%. Berikut uraian secara rinci hasil belajar siswa pada pra siklus siswa yang mendapat kriteria penilaian baik sebesar 44,44% siswa yang mendapat kriteria penilaian baik sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 15%, siswa yang mendapat penilaian cukup sebanyak 12 orang siswa atau 30%, sisanya tidak tuntas yaitu

20 orang siswa atau 50% mendapat penilaian kurang sebanyak 2 orang siswa atau 5% mendapat penilaian gagal.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 kegiatan belajar yang dilakukan peneliti sudah berjalan sesuai dengan skenario yang dituangkan dalam RPP, suasana kelas kurang terarah, hal ini disebabkan karena siswa belum memahami secara benar model pembelajaran *numbered head togheter* (NHT) (Astutik & Wulandari, 2020). Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung menunjukkan perhatian siswa terhadap penjelasan guru masih kurang, yang ditandai beberapa siswa yang bermain saat pembelajaran dan ngobrol dengan teman, ketekunan dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dinilai juga cukup, hal ini dilihat dari kegiatan siswa mencatat pelajaran yang dianggap penting, hasil observasi menunjukkan pada pertemuan pertama mendapatkan penilaian 69 dengan kriteria cukup, dan pada pertemuan kedua mengalami perbaikan dengan penilaian 75,17 dengan kriteria baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 1 diambil dari beberapa komponen yaitu yang pertama nilai kelompok, nilai kelompok sendiri didapatkan dari nilai PR yang didapat anak pada pertemuan pertama di tambah dengan lembar tugas siswa yang di kerjakan secara berkelompok pada pertemuan kedua kemudian hasilnya dibagi 2, dalam penelitian ini di sebut dengan NK. Kemudian pada pertemuan ketiga melakukan tes akhir siklus dalam penelitian ini hasil dari tes akhir siklus disebut dengan NA. Untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti menggunakan rumus $2NA + NK$ dibagi dengan 3 maka akan menghasilkan nilai siklus 1.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1	Peningkatan
Rata-rata	66,38	71,90	5,52
Siswa Tuntas	18	25	7
Persentase Ketuntasan	45	62,5	17,5

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, baik nilai NK dan NA setelah di lakukan analisis hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 mengalami perbaikan jika dibanding dengan nilai kondisi awal, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi sebesar 71,90 sementara jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 25 orang, dan persentase ketuntasan sebesar 62,5%. Berikut uraian secara rinci hasil belajar siswa pada siklus 1 siswa yang mendapat kriteria penilaian sangat baik sebanyak 3 orang siswa atau 7,5% pada kondisi awal belum terdaat anak yang mendapat nilai sangat baik, da anak yang mendapat penilaian baik sebanyak 2 orang siswa atau 5% sementara siswa yang mendapat penilaian cukup sebanyak 20 orang siswa atau sebesar 50% sementara siswa yang mendapat kriteria penilaian kurang sebanyak 15 orang siswa atau sebesar 37,5%

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 kegiatan belajar yang dilakukan peneliti sudah berjalan sesuai dengan skenario yang dituangkan dalam RPP, suasana kelas mulai kondusif, sebagian besar siswa mulai memahami model pembelajaran numbered head togheter (NHT). Hasil observasi menunjukkan selama pembelajaran berlangsung perhatian siswa terhadap penjelasan guru sudah baik, yang ditandai tidak adanya siswa yang bermain saat pembelajaran dan ngobrol dengan teman, aktifitas belajar siswa selama pembelajaran dinilai juga baik, hal ini dilihat dari kegiatan siswa mencatat pelajaran yang dianggap penting, partisipasi selama pembelajaran dan pemahaman akan materi pelajaran dinilai sudah baik hal ini dilihat dari kegiatan siswa mencatat pelajaran yang dianggap penting, hasil observasi menunjukkan pada pertemuan pertama dari ketiga aspek yang diobservasi mendapatkan penilaian 76,67 dengan kriteria baik, dan pada pertemuan kedua mengalami perbaikan dengan penilaian 81,67 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 2 penghitungan nilai dengan siklus 1 yaitu dari komponen lembar tugas siswa dan PR, kemudian pada pertemuan ketiga melakukan tes akhir siklus dalam penelitian ini hasil dari tes akhir siklus disebut dengan NA. Untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti menggunakan rumus $2NA + NK$ dibagi dengan 3.

Setelah dilakukan analisis hasil belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan adanya perbaikan jika dibanding dengan hasil belajar siklus 1, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi sebesar 75,90 sementara jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 36 orang, dan persentase ketuntasan sebesar 90%. Berikut uraian secara rinci hasil belajar siswa pada siklus 2 siswa yang mendapat kriteria penilaian sangat baik sebanyak 4 orang siswa atau 10%, anak yang mendapat penilaian baik bertambah menjadi 9 orang siswa atau 22,5% sementara siswa yang mendapat penilaian cukup sebanyak 23 orang siswa atau sebesar 57,5% sementara masih terdapat siswa yang mendapat kriteria penilaian kurang sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 10% dan siswa yang mendapat penilaian gagal tidak ada.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1 dan 2

Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Rata-rata	71,90	75,90	4
Siswa Tuntas	25	36	11
Persentase	62,5	90	27,5

Selama pembelajaran berlangsung perhatian siswa terhadap penjelasan guru sudah baik, yang ditandai tidak adanya siswa yang bermain saat pembelajaran dan ngobrol dengan teman, aktifitas belajar siswa selama pembelajaran dinilai juga baik, hal ini dilihat dari kegiatan siswa mencatat pelajaran yang dianggap penting, partisipasi selama pembelajaran

dan pemahaman akan materi pelajaran dinilai sudah baik. Hasil observasi menunjukkan selama pembelajaran berlangsung perhatian siswa terhadap penjelasan guru sudah baik, yang ditandai tidak adanya siswa yang bermain saat pembelajaran dan ngobrol dengan teman, aktifitas belajar siswa selama pembelajaran dinilai juga baik, hal ini dilihat dari kegiatan siswa mencatat pelajaran yang dianggap penting, partisipasi selama pembelajaran dan pemahaman akan materi pelajaran dinilai sudah baik hal ini dilihat dari kegiatan siswa mencatat pelajaran yang dianggap penting, hasil observasi menunjukkan pada pertemuan pertama dari ketiga aspek yang diobservasi mendapatkan penilaian 86,17 dengan kriteria baik, dan pada pertemuan kedua mengalami perbaikan dengan penilaian 88,67 dengan kriteria baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 3 penghitungan nilai masih sama dengan siklus sebelumnya yaitu dari komponen lembar tugas siswa dan PR, kemudian pada pertemuan ketiga melakukan tes akhir siklus dalam penelitian ini hasil dari tes akhir siklus disebut dengan NA. Untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti menggunakan rumus $2NA + NK$ dibagi dengan 3. Setelah dilakukan analisis hasil belajar siswa pada siklus 3 menunjukkan adanya perbaikan jika dibanding dengan hasil belajar siklus 3, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi sebesar 80,54 sementara jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 39 orang, dan persentase ketuntasan sebesar 97,5%.

Berikut uraian secara rinci hasil belajar siswa pada siklus 3 siswa yang mendapat kriteria penilaian sangat baik bertambah menjadi 7 orang siswa atau 17,5%, anak yang mendapat penilaian baik bertambah menjadi 16 orang siswa atau 40% sementara siswa yang mendapat penilaian cukup sebanyak 23 orang siswa atau sebesar 57,5% sementara masih terdapat siswa yang belum tuntas karena mendapat kriteria penilaian kurang sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 2,5%. Setelah dilakukan analisis maka didapatkan data bahwa seluruh siswa sudah mampu mencapai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika yaitu 65, dengan perolehan nilai 70 sebanyak 8 orang siswa, nilai 75 sebanyak 2 orang siswa, nilai 80 sebanyak 4 orang siswa, nilai 85 sebanyak 1 orang siswa nilai 90 sebanyak 2 orang siswa dan nilai tertinggi 100 sebanyak 3 orang siswa.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2 dan 3

Uraian	Siklus 2	Siklus 3	Peningkatan
Rata-rata	75,9	80,54	4,64
Siswa Tuntas	36	39,00	3
Persentase	90	97,5	7,5

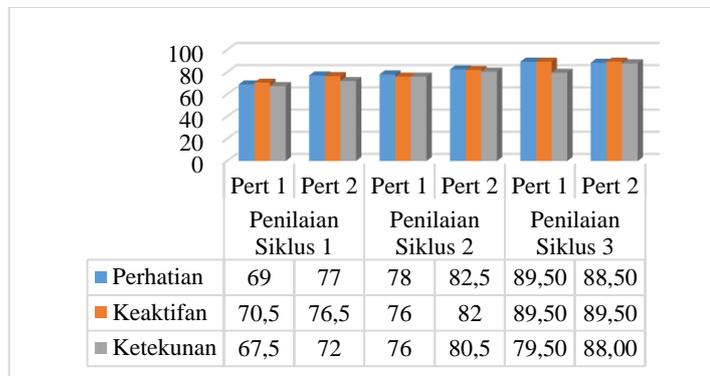
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka sampai siklus 3 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan aktivitas belajar siswa, sebagaimana dapat

dilihat bahwa sampai siklus 3 perhatian siswa sudah terfokus pada materi dan penjelasan guru tidak ditemui lagi siswa yang bermain saat pembelajaran, aktifitas belajar siswa selama pembelajaran dinilai juga baik, hal ini dilihat dari kegiatan siswa mencatat pelajaran yang dianggap penting, ketekunan siswa juga sudah tampak, hal ini dapat dilihat dari cara siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru baik secara kelompok maupun individu. Semua kendala dan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika sudah teratasi, maka sesuai rencana penelitian ini di hentikan hanya sampai pada siklus 3. Untuk mendapatkan gambaran secara lengkap hasil penelitian ini maka berikut disajikan rekapitulasi aktifitas dan hasil belajar siswa selama penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Aktifitas belajar Siswa Siklus 1, siklus 2 dan Siklus 3

No	Asek Yang Di Observasi	Penilaian Siklus 1		Penilaian Siklus 2		Penilaian Siklus 3	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Perhatian	69	77	78	82,5	89,50	88,50
2	Keaktifan	70,5	76,5	76	82	89,50	89,50

Peningkatan aktifitas belajar siswa selama pelaksanaan penelitian untuk lebih jelasnya disajikan pada grafik sebagai berikut.



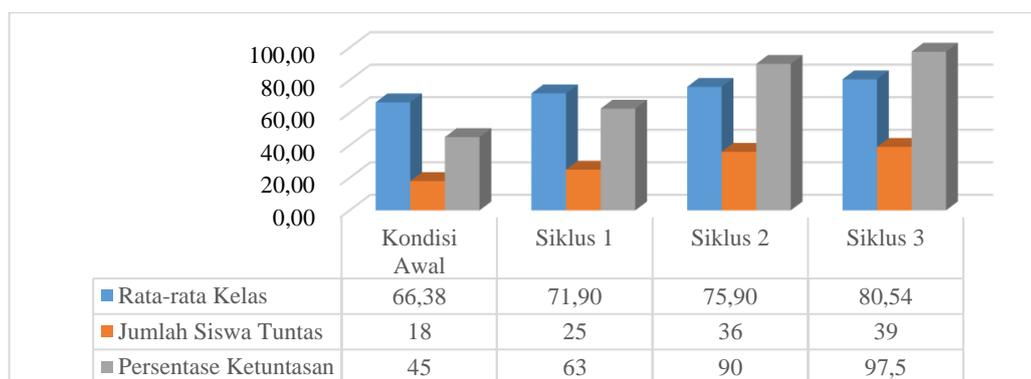
Gambar 2. Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Selama Pelaksanaan Penelitian

Peningkatan hasil belajar siswa selama penelitian selanjutnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Kondisi Awal Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Rata-rata Kelas	66,38	71,90	75,90	80,54
2	Jumlah Siswa Tuntas	18	25	36	39,00
3	Persentase Ketuntasan	45	63	90	97,5

Untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa selama penelitian, disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Selama Pelaksanaan Penelitian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kondisi awal diperoleh dari ulangan harian sebanyak 2 kali ulangan harian, dari kedua ulangan harian menunjukkan hasil belajar siswa pada pra siklus masih rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas sebesar 66,38 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, hanya sebesar 45%. Aktifitas belajar siswa siklus 1 hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran menunjukkan pada pertemuan pertama dari ketiga aspek yang diobservasi mendapatkan penilaian 69 dengan kriteria cukup, dan pada pertemuan kedua mengalami perbaikan dengan penilaian 75,17 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 1 mengalami perbaikan jika dibanding dengan nilai kondisi awal, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi sebesar 71,90 sementara jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 25 orang, dan persentase ketuntasan sebesar 62,5%. Aktifitas belajar siswa siklus 2 hasil observasi menunjukkan pada pertemuan pertama dari ketiga aspek yang diobservasi mendapatkan penilaian 76,67 dengan kriteria baik, dan pada pertemuan kedua mengalami perbaikan dengan penilaian 81,67 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 2 menunjukkan adanya perbaikan jika dibanding dengan hasil belajar siklus 1, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi sebesar 75,90 sementara jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 36 orang, dan persentase ketuntasan sebesar 90%

Aktifitas belajar selama pembelajaran siklus 3 hasil observasi menunjukkan selama pembelajaran berlangsung menunjukkan pada pertemuan pertama dari ketiga aspek yang diobservasi mendapatkan penilaian 86,17 dengan kriteria baik, dan pada pertemuan kedua

mengalami perbaikan dengan penilaian 88,67 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 3 menunjukkan adanya perbaikan jika dibanding dengan hasil belajar siklus 3, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi sebesar 80,54 sementara jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 39 orang, dan persentase ketuntasan sebesar 97,5%. Meskipun masih terdapat 1 orang yang belum tuntas, namun anak tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang pesat, maka dengan dilakukan remedial teaching maka penulis yakin satu orang siswa yang belum tuntas akan mencapai KKM untuk mata pelajaran matematika. Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan garis dan sudut melalui siswa Kelas VIII-E SMPN 2 Plosoklaten Kabupaten Kediri.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya. *Ptk Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya*.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astutik, P., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1). <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p154-168>
- Badjeber, R., & Suciati, I. (2021). PENGGUNAAN METODE PERMAINAN “BINGO MATEMATIKA” PADA MATERI BANGUN DATAR. *Aksioma*, 10(1). <https://doi.org/10.22487/aksioma.v10i1.830>
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Firmansyah, F. (2007). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Struktur dan Kendalanya). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v2i1.207>
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Permana, E. P. (2015). Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL*

- PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 1(1). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i1.152>
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 1(2). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.210>
- Saleh, M., Mahmuzah, R., & Ayu, N. (2020). PEMBELAJARAN LUAS DAN KELILING LINGKARAN MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING. *Numeracy*, 7(1). <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i1.1002>
- Sanjaya, W. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan, KTSP Jakarta. In *Kencana Prenada Media Group*.
- Somantrie, H. (2021). Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Inovasi Kurikulum*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/jik.v6i2.35698>
- Sugiono. (2016). Metode Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.